

## **Pemetaan Penelitian Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik *VOSviewer* dan *Literature Review***

**Eka Wahyu Hestya Budianto<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia  
wahyu.ala@uin-malang.ac.id

**Nindi Dwi Tetria Dewi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia  
nindy.tetria@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aims to determine the research mapping regarding the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio in Islamic and Conventional Banking using a mix-method approach, namely the VOSviewer bibliometric study and literature review. Data analysis techniques include: (1) mapping the distribution of journal publications around the CAR ratio; (2) mapping the results of the VOSviewer bibliometric visualization around the CAR ratio based on the number of clusters and their items; and (3) mapping research topics around the CAR ratio using a literature review study. The results showed that: (1) based on the distribution of journal publications, there were 636 journal publications regarding the CAR ratio; (2) based on the mapping of the VOSviewer bibliometric study, the network visualization results around the CAR ratio are divided into 5 clusters and 217 topic items; (3) based on the mapping of literature review studies, there are 58 topics around the influence of the CAR ratio and 31 topics about the determinants of the CAR ratio. The implications and contributions of this research are to map research topics around CAR ratios in Islamic and Conventional Banking which are often or rarely researched by researchers so that they can be a reference for subsequent researchers.*

***Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Bibliometrics, VOSviewer, Literature Review, Sharia and Conventional Financial Institutions***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan penelitian seputar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan pendekatan *mix-method*, yaitu studi bibliometrik *VOSviewer* dan *literature review*. Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar rasio CAR; (2) memetakan hasil visualisasi bibliometrik *VOSviewer* seputar rasio CAR berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar rasio CAR menggunakan studi *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan pemetaan jumlah sebaran

© 2022 The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International



publikasi jurnal, terdapat 636 publikasi jurnal seputar rasio CAR; (2) berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio CAR terbagi menjadi 5 kluster dan 217 item topik; (3) berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 58 topik seputar pengaruh rasio CAR dan 31 topik seputar determinan rasio CAR. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Bibliometrik*, *VOSviewer*, *Literature Review*, *Perbankan Syariah dan Konvensional*

## Pendahuluan

Penggunaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam perbankan telah berkembang seiring waktu. Awalnya, CAR digunakan sebagai alat untuk mengukur risiko kredit. Namun, seiring dengan perkembangan perbankan dan munculnya berbagai jenis risiko baru, CAR telah berkembang menjadi alat pengukur risiko secara menyeluruh. CAR juga digunakan oleh bank sentral dan regulator sebagai alat untuk mengawasi kesehatan keuangan bank-bank di seluruh dunia. Pada tahun 1988, *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)* memperkenalkan *Basel Capital Accord*, yang kemudian dikenal sebagai Basel I. Basel I menetapkan persyaratan minimum CAR sebesar 8% untuk risiko kredit. Basel I memperkenalkan konsep risiko tertentu yang terdiri dari kredit, pasar, dan risiko operasional. CAR dihitung dengan membagi modal yang dimiliki bank dengan risiko tertentu yang dihadapi bank tersebut. Basel I menjadi standar internasional untuk pengukuran CAR hingga saat ini. Namun, setelah terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008, *Basel Committee* memperkenalkan Basel II yang menggantikan Basel I. Basel II menetapkan persyaratan minimum CAR yang lebih kompleks, yang mencakup risiko kredit,

risiko pasar, dan risiko operasional. Basel II juga mendorong bank untuk mengembangkan metode internal untuk mengukur risiko mereka, yang kemudian diakui oleh regulator (Hardiansyah et al., 2019).

Selain Basel II, CAR juga telah berkembang dalam bentuk Basel III. Basel III memperkenalkan persyaratan minimum CAR yang lebih ketat dan juga menambahkan persyaratan tambahan seperti leverage ratio dan liquidity coverage ratio. Basel III juga memperkenalkan konsep kontra-siklikal, di mana persyaratan CAR dapat ditingkatkan selama periode pertumbuhan ekonomi untuk mencegah terjadinya krisis finansial. CAR juga digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank dan membandingkan antara bank satu dengan yang lainnya. Investor dan analis dapat menggunakan rasio CAR sebagai salah satu faktor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu bank atau tidak. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menanggung risiko yang lebih besar dan lebih sehat secara finansial. Secara keseluruhan, penggunaan CAR dalam perbankan telah berkembang seiring dengan perkembangan perbankan dan risiko baru yang muncul. CAR menjadi alat yang penting bagi regulator, investor, dan analis

untuk menilai kesehatan keuangan bank dan juga memantau risiko sistemik. Dalam rangka menjaga kestabilan sistem keuangan, regulator terus mengembangkan dan memperbarui persyaratan (Anggoro, 2020).

Penelitian mengenai CAR pada perbankan telah menjadi topik yang semakin populer dan menarik perhatian para peneliti. Beberapa area penelitian yang telah dilakukan meliputi pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan bank, pengaruh CAR terhadap risiko kredit, pengaruh CAR terhadap risiko pasar, dan pengaruh CAR terhadap stabilitas sistem keuangan. *Pertama*, salah satu penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CAR dan kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Joan et al., 2021). *Kedua*, penelitian lainnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko kredit yang lebih rendah (Andri et al., 2021). *Ketiga*, beberapa penelitian juga telah mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan, yang menunjukkan bahwa persyaratan CAR yang lebih tinggi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya krisis finansial (Yuningsih, 2022). *Keempat*, penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan leverage ratio bersama dengan CAR dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan leverage ratio dapat mengurangi risiko sistemik dan memperkuat kesehatan keuangan bank (Rohman, 2022). *Kelima*, beberapa penelitian juga telah mengungkapkan

tantangan dalam penerapan CAR pada perbankan, yang menunjukkan bahwa penerapan CAR yang ketat dapat mengurangi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada pelanggan, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian mengenai CAR pada perbankan terus berkembang seiring dengan perkembangan perbankan dan risiko baru yang muncul. Hasil-hasil penelitian ini dapat membantu regulator, investor, dan analis dalam menilai kesehatan keuangan bank dan juga memantau risiko sistemik (Dana, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan topik penelitian seputar CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan menggunakan studi bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan *re-review* artikel-artikel dari jurnal nasional terakreditasi Sinta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan seluruh topik penelitian seputar CAR. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti perihal CAR. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## Kerangka Teoritis

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal atau ketersediaan modal suatu bank. CAR merupakan rasio antara modal inti (*core capital*) dengan total aset risiko bank. Modal inti (*core capital*) adalah modal yang tersedia bagi bank untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi dalam operasi bank, termasuk modal yang disetor dan laba yang ditahan. Sedangkan aset risiko bank adalah jumlah aset yang dikelola oleh bank yang dapat menimbulkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR adalah salah satu indikator yang penting dalam menilai kesehatan keuangan bank dan kemampuannya untuk bertahan pada saat terjadi krisis keuangan. Bank-bank di seluruh dunia diwajibkan untuk memenuhi persyaratan minimum CAR yang ditetapkan oleh otoritas pengawas perbankan di negara masing-masing. Persyaratan minimum CAR yang harus dipenuhi dapat bervariasi tergantung pada negara dan jenis banknya, namun umumnya berkisar antara 8%-12%. Semakin tinggi CAR suatu bank, semakin besar kemampuannya untuk menanggung risiko dan semakin sehat kondisi keuangannya (Cindia et al., 2019).

Studi bibliometrik merupakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data bibliografi, yaitu data mengenai buku, artikel, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya yang terdapat dalam sebuah database atau kumpulan referensi. Tujuan dari studi bibliometrik adalah untuk menganalisis pola-pola, tren, dan hubungan antara publikasi ilmiah yang ada dalam suatu bidang atau disiplin ilmu tertentu. Studi bibliometrik dapat dilakukan dengan

berbagai cara, seperti melakukan analisis sitasi, analisis jaringan, dan analisis konten. Analisis sitasi melibatkan penghitungan jumlah dan frekuensi kutipan yang diterima oleh publikasi ilmiah tertentu dari publikasi ilmiah lainnya, sementara analisis jaringan melibatkan analisis hubungan antara publikasi ilmiah melalui kutipan, kolaborasi antar penulis, atau jenis hubungan lainnya. Analisis konten melibatkan analisis isi dari publikasi ilmiah, seperti kata kunci, topik, atau bahasa yang digunakan. Studi bibliometrik dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam berbagai bidang, seperti kebijakan publik, pendidikan, dan penelitian. Dalam bidang akademik, studi bibliometrik sering digunakan untuk menilai kualitas atau produktivitas penelitian suatu institusi atau individu, serta untuk memperkirakan tren dan arah perkembangan dalam disiplin ilmu tertentu (Dubyna et al., 2022).

*VOSviewer* adalah perangkat lunak atau software yang digunakan untuk memvisualisasikan data bibliometrik dan analisis jaringan. Software ini dikembangkan oleh Prof. Nees Jan van Eck dan Ludo Waltman dari Universitas Teknologi Delft di Belanda. *VOSviewer* memiliki kemampuan untuk menghasilkan peta jaringan atau *network map* yang memvisualisasikan hubungan antara elemen-elemen yang dianalisis, seperti artikel, penulis, kata kunci, atau subjek penelitian. Selain itu, *VOSviewer* juga dapat melakukan analisis kluster atau *cluster analysis*, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengelompokkan elemen-elemen yang serupa atau memiliki pola hubungan yang mirip dalam satu kelompok atau kluster. Kelebihan *VOSviewer* adalah kemampuan untuk memvisualisasikan data dengan cara

yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu peneliti atau pengambil keputusan dalam memahami pola hubungan antara elemen-elemen dalam data bibliometrik. Selain itu, *VOSviewer* juga menyediakan berbagai fitur analisis yang canggih, seperti analisis bibliometrik, analisis kluster, dan analisis faktor yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami data bibliometrik secara lebih mendalam. *VOSviewer* juga dapat diintegrasikan dengan berbagai basis data bibliometrik terkemuka, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar* (van Eck NJ, 2022)

Studi *literature review* merupakan metode dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur atau kajian-kajian ilmiah yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini biasanya digunakan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang akan diteliti, atau pada tahap akhir penelitian untuk menyimpulkan hasil penelitian dan mengidentifikasi *gap* dalam penelitian yang dilakukan. Studi *literature review* melibatkan pencarian sumber literatur atau referensi yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, sumber literatur tersebut dianalisis dan disintesis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang topik penelitian yang akan diteliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mengevaluasi sumber literatur yang terkait, termasuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari setiap sumber literatur. Studi *literature review* memiliki beberapa keuntungan. Pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan diteliti, sehingga dapat membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis yang lebih baik. Kedua, metode ini dapat membantu peneliti untuk

mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan memberikan arah bagi penelitian yang akan datang. Ketiga, studi *literature review* dapat membantu peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam disiplin ilmu tertentu. Namun, studi *literature review* juga memiliki beberapa kelemahan, seperti terbatasnya sumber literatur yang dapat ditemukan atau diakses, risiko bias seleksi dan bias publikasi, dan sulitnya menggeneralisasi hasil dari studi *literature review* karena adanya variasi dalam metodologi dan kualitas dari sumber literatur yang digunakan (El-Halaby et al., 2021).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terakreditasi *Sinta* melalui *website* Garuda (Garba Rujukan Digital) dan *software Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “*Capital Adequacy Ratio*” dan “*CAR*” dalam kurun waktu seluruh tahun; (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file

berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software Mendeley Dekstop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar CAR menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* berdasarkan tahun penerbitan; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi jurnal seputar CAR menggunakan *software algoritma VOSviewer (Visualization of Similarities)* berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar CAR menggunakan studi *literature review* (Rohimah et al., 2023).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pemetaan Sebaran Publikasi Jurnal seputar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat 636 jurnal nasional terakreditasi *Sinta* berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* yang berasal dari *website Garuda (Garba Rujukan Digital)* dan *software Perish/Harzing* selama periode 2008 hingga tahun 2022. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data publikasi jurnal seputar CAR berdasarkan tahun**

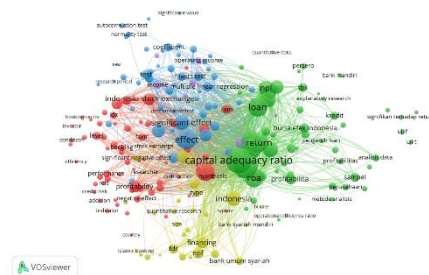
Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2008	1	2016	48
2009	2	2017	77
2010	2	2018	69
2011	3	2019	73
2012	7	2020	75

2013	15	2021	106
2014	35	2022	95
2015	28		

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016.

### Pemetaan Bibliometrik *VOSviewer* seputar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hasil penelusuran artikel pada *software Perish/Harzing* yang diekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), kemudian diinput dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Hasilnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian seputar CAR.**  
Sumber: Data diolah, *software VOSViewer* 1.6.18.

Hasil visualisasi *software VOSViewer* terkait peta perkembangan penelitian seputar CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional terdapat 5 kluster dan 217 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- Kluster 1, terdiri dari 64 item topik, yaitu: *ability, activity, addition, analytical method, annual financial statement, bank, bank profitability, banking, banking company, banking sector, bpr, business, capital, capital adequacy, case study, company, condition, country,*

*credit, credit risk, criterium, data analysis, dependent variable, distribution, earning, economy, efficiency, financial institution, financial performance, financial ratio, financial statement, form, fund, good corporate governance, health, hypothesis, idx, indicator, indonesian stock exchange, investor, level, liquidity, negative effect, net interest margin, nim, operational efficiency, party, path analysis, performance, positive effect, problem, profit, profitability, public, quantitative approach, relationship, risk, role, sampling, significant positive effect, square, stock exchange, stock price, technique.*

- Kluster 2, terdiri dari 57 item topik, yaitu: *analisis data, asset, bank mandiri, bank rakyat indonesia, bank size, bank umum, beban operasional pendapatan operasional, bei, bursa efek indonesia, capital adequacy ratio, car, dana pihak ketiga, data panel, deposit ratio, dpk, efek indonesia, equity, explanatory research, hipotesis, indonesian stock exchange, kredit, ldr, loan deposit ratio, metode analisis, non performing loan, npl, pengaruh car, pengaruh dpk, pengaruh loan, pengaruh return, perfoming loan, persero, perusahaan perbankan, populasi, profitabilitas, purposive sampling, quantitative data, r square, ratio terhadap return, return, roa, roe, sampel, signifikan terhadap return, spss, tbk, time series, uji f, uji hipotesis, uji t.*
- Kluster 3, terdiri dari 55 item topik, yaitu: *analisis pengaruh car, analysis technique, annual report, application, autocorrelation test, bank indonesia, classical assumption testing, coefficient,*

*commercial bank, credit distribution, data analysis technique, data collection technique, determination test, documentation, effect, f test, financial report, heteroscedasticity test, hypothesis testing, independent variable, influence, interest rate, lending, multiple linear regression, multiple regression analysis, normality test, positive influence, publication, purposive sampling technique, quantitative method, regression, research method, rest, sampling technique, secondary data, significance level value effect impact/influence, spss version, state, t test, test, third party fund, total sample, variable capital adequacy ratio.*

- Kluster 4, terdiri dari 32 item topik: *analysis method, bank syariah mandiri, bank umum syariah, bi rate, data analysis method, fdr, financial services authority, financing, firm size, indonesia, inflation, insignificant effect, islamic banking, islamic commercial banking, multiple linear regression, non performing financing, npf, ojk, operational efficiency ratio, panel data regression, performing financing, population, purposive sampling, quantitative research, research data sample, sampling method, sharia commercial banking, significant negative effect, size, type.*
- Kluster 5, terdiri dari 9 item topik, yaitu: *bopo, cost, evIEWS, expense, income, npl bopo, operating income, operational cost.*

### **Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional**

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 57 pengaruh CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

(1) Aktiva Tetap Terhadap Modal/ATTM. CAR dapat mempengaruhi ATTM karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemungkinan bank memiliki modal yang cukup untuk membiayai investasi jangka panjang seperti aktiva tetap. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki ATTM yang lebih tinggi karena dapat membiayai lebih banyak investasi jangka panjang.

(2) Bagi hasil deposito Mudharabah. CAR dapat mempengaruhi bagi hasil deposito mudharabah karena semakin tinggi CAR, semakin kecil risiko bank dalam melakukan investasi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memungkinkan bank untuk menawarkan bagi hasil deposito yang lebih tinggi.

(3) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. CAR juga dapat mempengaruhi cadangan kerugian penurunan nilai karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menanggung kerugian akibat penurunan nilai aset. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi risiko kredit.

(4) *Core Capital* dan *Supplementary Capital*. CAR dapat mempengaruhi komposisi modal bank karena bank perlu memenuhi persyaratan

minimum untuk *Core Capital* dan *Supplementary Capital*. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk memenuhi persyaratan ini. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki *Core Capital* dan *Supplementary Capital* yang cukup dan kuat.

(5) *Debt Financing*. CAR juga dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh pembiayaan melalui hutang. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemungkinan bank untuk mendapatkan pembiayaan hutang dengan bunga yang lebih rendah karena bank dianggap lebih aman dan kredibel oleh para kreditur.

(6) Distribusi bagi hasil. CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham dan nasabah. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham dan nasabah karena bank dianggap lebih stabil dan mampu mengatasi risiko.

(7) *Financial Sustainability Ratio/FSR*. FSR mengukur kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dan mengatasi risiko. CAR dapat mempengaruhi FSR karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk mengatasi risiko dan memperoleh pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki FSR yang lebih baik.

(8) *Financing Deposit Ratio/FDR*. FDR mengukur rasio pembiayaan yang diperoleh dari deposito terhadap total pembiayaan bank. CAR dapat mempengaruhi FDR karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk memperoleh pembiayaan dari sumber lain selain deposito. Oleh karena itu, bank



dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki FDR yang lebih rendah.

(9) *Financial Distress*. CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk mengatasi situasi keuangan yang buruk. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk mengatasi krisis dan situasi keuangan yang buruk. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan kurang rentan terhadap *financial distress*.

(10) Harga saham. CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk melakukan investasi karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menangani risiko dan memperoleh pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan investasi yang lebih besar dan lebih aman.

(11) Investasi bank. CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk melakukan investasi karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menangani risiko dan memperoleh pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan investasi yang lebih besar dan lebih aman.

(12) *Initial Public Offering/IPO*. CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk melakukan IPO karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menarik minat investor dan memberikan keuntungan yang stabil di masa depan. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan IPO yang lebih baik dan berhasil.

(13) Jumlah/volume kredit yang disalurkan. CAR dapat mempengaruhi jumlah/volume kredit yang disalurkan oleh

bank karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menangani risiko dan memperoleh pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menyalurkan kredit yang lebih besar.

(14) Kebijakan penyaluran kredit. CAR dapat mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit bank karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menentukan kebijakan yang aman dan bertanggung jawab dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki kebijakan penyaluran kredit yang lebih konservatif dan aman.

(15) Keputusan pemberian kredit. CAR dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk mengevaluasi risiko dan memutuskan keputusan pemberian kredit dengan lebih bijaksana. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki keputusan pemberian kredit yang lebih baik dan lebih bijaksana.

(16) Kemampulabaan. CAR dapat mempengaruhi kemampuan laba bank karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menangani risiko dan memperoleh pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki kemampuan laba yang lebih baik.

(17) Kredit bermasalah/risiko kredit. CAR dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit bank karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menangani risiko dan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang

tinggi cenderung memiliki tingkat risiko kredit yang lebih rendah.

(18) Kredit macet. CAR dapat mempengaruhi jumlah kredit macet bank karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menangani risiko dan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki jumlah kredit macet yang lebih rendah.

(19) Kredit investasi. Semakin tinggi CAR pada perbankan, semakin besar kemampuan bank untuk memberikan kredit investasi. Hal ini dikarenakan bank memiliki modal yang lebih besar dan mampu menahan risiko kerugian dari kredit yang diberikan. Sebaliknya, jika CAR rendah, maka bank akan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit investasi karena risiko kerugian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, CAR yang tinggi dapat meningkatkan kredit investasi pada perbankan.

(20) Laba bersih. CAR yang tinggi juga dapat berdampak positif terhadap laba bersih perbankan. Hal ini dikarenakan bank yang memiliki modal yang cukup dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap perbankan, yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan bisnis dan laba bersih.

(21) *Loan to Deposit Ratio/LDR*. LDR adalah rasio yang mengukur seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk deposito. CAR yang tinggi dapat mempengaruhi LDR pada perbankan karena bank memiliki kewajiban untuk mempertahankan tingkat CAR yang memadai. Jika CAR rendah, maka bank akan

cenderung membatasi pemberian kredit, sehingga LDR dapat menjadi rendah. Sebaliknya, jika CAR tinggi, maka bank dapat memberikan lebih banyak kredit sehingga LDR dapat meningkat.

(22) *Loan Loss Provision/LLP*. LLP merupakan cadangan yang dibuat oleh bank untuk menutup kerugian akibat kredit yang macet. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit yang diambilnya. Sehingga, bank dapat membentuk cadangan kerugian dengan jumlah yang lebih besar, yang akan mempengaruhi LLP secara positif.

(23) Manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan guna menunjukkan performa yang lebih baik dari sebenarnya. Tingginya CAR dapat membatasi kemampuan bank dalam melakukan manajemen laba karena bank harus memperhatikan aturan dan regulasi yang berlaku dalam mengelola modalnya. Hal ini dapat mengurangi kemampuan bank untuk mengalihkan pendapatan atau menunda pengakuan biaya untuk memperbaiki laporan keuangan.

(24) Margin Murabahah. Margin Murabahah merupakan selisih antara harga jual dan harga beli suatu barang pada transaksi jual beli yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi CAR, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga bank dapat menetapkan margin murabahah yang lebih rendah. Hal ini akan meningkatkan daya saing bank dan memungkinkan bank untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada nasabah.

(25) Nilai tukar mata uang. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang baik,

sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap bank dan perekonomian suatu negara. Hal ini dapat memperkuat nilai tukar mata uang negara tersebut, terutama jika bank tersebut dianggap sebagai bank sentral atau bank besar yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara.

(26) Nilai perusahaan. CAR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, terutama jika perusahaan tersebut adalah bank. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor akan merasa lebih yakin dan nyaman dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kekuatan finansial yang baik dan mampu menahan risiko.

(27) *Net Interest Margin/NIM*. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko, sehingga bank dapat menawarkan suku bunga yang lebih rendah pada nasabahnya. Hal ini dapat meningkatkan daya saing bank dan meningkatkan NIM bank.

(28) *Non Performing Loan/NPL*. CAR yang tinggi cenderung mengurangi risiko bank terhadap NPL. Hal ini dikarenakan bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kredit yang diambilnya, sehingga bank dapat melakukan penilaian kredit yang lebih ketat dan meminimalkan risiko terhadap kredit macet. Dengan demikian, semakin tinggi CAR maka semakin rendah risiko bank terhadap NPL.

(29) *Non Performing Financing/NPF*. Semakin tinggi CAR maka semakin rendah risiko bank terhadap NPF. Bank yang memiliki CAR yang tinggi cenderung lebih ketat dalam melakukan penilaian risiko kredit, sehingga dapat meminimalkan risiko terhadap NPF.

(30) *Net Profit Margin/NPM*. CAR yang tinggi dapat berdampak positif maupun negatif terhadap Net Profit Margin (NPM) bank. Dalam jangka pendek, CAR yang tinggi dapat menurunkan NPM karena bank perlu membiayai modalnya yang lebih besar. Namun, dalam jangka panjang, CAR yang tinggi dapat meningkatkan NPM karena bank cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan NPM bank.

(31) Perubahan harga. CAR yang tinggi cenderung memberikan dampak positif pada harga saham bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam menangani risiko kredit, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja bank dan meningkatkan permintaan saham. Sebaliknya, CAR yang rendah dapat menurunkan harga saham bank karena investor cenderung khawatir terhadap risiko kredit yang diambil oleh bank.

(32) Perubahan laba. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada laba bank dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan laba bank. Namun, dalam jangka pendek, CAR yang tinggi dapat menurunkan laba bank karena bank perlu membiayai modalnya yang lebih besar.

(33) Penyaluran kredit. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada penyaluran kredit bank dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih memilih untuk menjaga modalnya agar tidak berkurang, sehingga kurang memprioritaskan penyaluran kredit. Namun, dalam jangka panjang, CAR yang tinggi dapat meningkatkan penyaluran kredit karena bank cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan kredit.

(34) Pendapatan bunga. CAR yang tinggi cenderung memberikan dampak positif pada pendapatan bunga bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menangani risiko kredit yang diambilnya, sehingga bank dapat menawarkan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik nasabah baru. Selain itu, bank dengan CAR yang tinggi juga cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga nasabah akan lebih memilih menempatkan dana pada bank yang memiliki CAR yang tinggi.

(35) Pendapatan sebelum pajak. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pendapatan sebelum pajak bank dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan sebelum pajak.

(36) Penyaluran Kredit Usaha Rakyat/KUR. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga bank dapat memberikan kredit dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik nasabah yang membutuhkan KUR.

(37) Penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah/KPR. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru yang ingin membeli rumah melalui KPR. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga bank dapat memberikan KPR dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik nasabah yang membutuhkan KPR.

(38) Penyaluran kredit modal kerja. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada penyaluran kredit modal kerja oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru yang membutuhkan kredit modal kerja. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko

kegiatan, sehingga bank dapat memberikan kredit modal kerja dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik nasabah yang membutuhkan kredit modal kerja.

(39) *Pembiayaan Mudharabah*. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pembiayaan Mudharabah oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru yang membutuhkan pembiayaan Mudharabah. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga bank dapat memberikan pembiayaan Mudharabah dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik nasabah yang membutuhkan pembiayaan Mudharabah.

(40) *Pembiayaan Murabahah*. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pembiayaan Murabahah oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru yang membutuhkan pembiayaan Murabahah. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga bank dapat memberikan pembiayaan Murabahah dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik nasabah yang membutuhkan pembiayaan Murabahah.

(41) *Pembiayaan Musyarakah*. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pembiayaan Musyarakah oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru yang membutuhkan pembiayaan Musyarakah.

Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga bank dapat memberikan pembiayaan Musyarakah dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik nasabah yang membutuhkan pembiayaan Musyarakah.

(42) *Pengungkapan Corporate Social Responsibility/CSR*. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pengungkapan CSR oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki reputasi yang baik dan dihargai oleh masyarakat, sehingga memiliki keinginan untuk menjaga citra yang baik dengan melakukan aktivitas yang berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, memberikan pelatihan, dan mendorong praktik-praktik yang bertanggung jawab secara sosial.

(43) *Persentase bagi hasil deposito Mudharabah*. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada persentase bagi hasil deposito Mudharabah oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru yang membutuhkan produk deposito Mudharabah. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga bank dapat memberikan persentase bagi hasil yang lebih kompetitif dan menarik nasabah yang membutuhkan produk deposito Mudharabah.

(44) *Price Book Value/PBV*. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada PBV bank. Hal ini disebabkan karena PBV bank adalah rasio antara nilai pasar saham bank dengan nilai buku bank,

dan CAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan di masa depan. Dalam hal ini, investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap bank yang memiliki CAR yang tinggi dan PBV yang lebih tinggi.

(45) Rentabilitas. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada rentabilitas bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan di masa depan. Selain itu, CAR yang tinggi dapat mengurangi biaya risiko kredit dan meningkatkan kualitas aset, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank secara keseluruhan.

(46) Risiko bank. CAR yang tinggi dapat mengurangi Risiko bank. CAR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang muncul dari kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, bank cenderung dapat mengurangi risiko kredit dan risiko pasar, sehingga dapat meningkatkan stabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga dapat mengurangi risiko keseluruhan yang dihadapi oleh bank.

(47) Risiko likuiditas. CAR yang cukup tinggi dapat mengurangi Risiko likuiditas. Hal ini disebabkan karena CAR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk menanggung kewajiban pembayaran nasabahnya pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini, bank cenderung memiliki sumber

daya yang cukup untuk membayar nasabah pada saat mereka membutuhkan uang, sehingga dapat mengurangi risiko likuiditas dan memperkuat profil risiko bank.

(48) Risiko pembiayaan. CAR yang cukup tinggi dapat mengurangi Risiko pembiayaan. Hal ini disebabkan karena CAR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang muncul dari pembiayaan yang diberikan. Dalam hal ini, bank cenderung dapat mengurangi risiko kredit dan risiko pembiayaan lainnya, seperti risiko pembiayaan dalam bentuk surat berharga dan risiko pembiayaan proyek. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga dapat mengurangi risiko keseluruhan yang dihadapi oleh bank.

(49) *Return On Asset/ROA*. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada ROA bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan di masa depan. Dalam hal ini, bank cenderung memiliki kepercayaan yang lebih baik dari masyarakat dan dapat menarik nasabah baru yang membutuhkan produk dan layanan keuangan. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi biaya risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan ROA bank secara keseluruhan.

(50) *Return On Equity/ROE*. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada ROE bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang

muncul dari kegiatan operasionalnya, sehingga bank cenderung dapat menghasilkan laba yang stabil dan dapat diandalkan di masa depan. Dalam hal ini, bank cenderung memiliki kepercayaan yang lebih baik dari masyarakat dan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan ROE bank secara keseluruhan.

(51) *Return On Deposit/ROD*. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada ROD bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan pada deposito nasabah. Dalam hal ini, bank cenderung dapat menawarkan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik bagi nasabah untuk menempatkan uangnya pada deposito, sehingga dapat meningkatkan ROD bank secara keseluruhan.

(52) *Return* saham. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada *return* saham bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang muncul dari kegiatan operasionalnya, sehingga bank cenderung dapat menghasilkan laba yang stabil dan dapat diandalkan di masa depan. Dalam hal ini, bank cenderung memiliki kepercayaan yang lebih baik dari masyarakat dan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan *return* saham bank secara keseluruhan.

(53) *Return* deposito. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada *return* deposito bank. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk

memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan pada deposito nasabah. Dalam hal ini, bank cenderung dapat menawarkan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik bagi nasabah untuk menempatkan uangnya pada deposito, sehingga dapat meningkatkan *return* deposito bank secara keseluruhan.

(54) *Return* bagi hasil deposito Mudharabah. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada *return* bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang muncul dari kegiatan operasionalnya, sehingga bank dapat memberikan keuntungan yang lebih besar pada deposito Mudharabah. Dalam hal ini, bank cenderung dapat menawarkan *return* yang lebih baik pada nasabah yang menempatkan dana dalam bentuk deposito Mudharabah.

(55) Suku bunga deposito berjangka. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada Suku Bunga Deposito Berjangka. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan pada deposito nasabah. Dalam hal ini, bank cenderung dapat menawarkan suku bunga yang lebih kompetitif dan menarik bagi nasabah untuk menempatkan uangnya pada deposito berjangka.

(56) Total pembiayaan. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada Total Pembiayaan. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk memberikan pembiayaan yang lebih besar

kepada nasabah. Dalam hal ini, bank cenderung dapat memberikan pembiayaan dengan suku bunga yang lebih kompetitif, sehingga dapat meningkatkan Total Pembiayaan bank secara keseluruhan.

(57) UMKM. CAR yang cukup tinggi dapat memberikan dampak positif pada pembiayaan bagi UMKM. Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang muncul dari kegiatan operasionalnya, sehingga bank dapat memberikan pembiayaan yang lebih besar kepada UMKM. Dalam hal ini, bank cenderung dapat memberikan pembiayaan dengan suku bunga yang lebih rendah, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

(58) Pengungkapan *Islamic Social Reporting/ISR*. CAR yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pengungkapan ISR oleh bank. Hal ini disebabkan karena bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih stabil dan terpercaya bagi nasabah, sehingga dapat menarik nasabah baru yang peduli dengan praktik perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan reputasi bank dan kepercayaan masyarakat, sehingga bank cenderung lebih berkomitmen untuk mengungkapkan laporan keuangan dan sosial yang transparan.

#### **Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Variabel Determinan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional**

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 31 variabel determinan CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

(1) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator kinerja operasional perbankan yang mengukur tingkat efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin baik kinerja operasional perbankan, dan hal ini dapat berdampak positif pada CAR. Dalam hal ini, bank dapat memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi dengan biaya operasional yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan CAR.

(2) *Contingencies*. *Contingencies* merujuk pada kemungkinan kerugian yang dapat timbul pada masa depan, seperti kredit macet, kerugian investasi, dan risiko lainnya. Semakin besar jumlah *contingencies* yang dimiliki oleh bank, semakin besar juga risiko yang harus ditanggung bank dan semakin besar pula kebutuhan modal yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan CAR. Oleh karena itu, apabila jumlah *contingencies* semakin tinggi, maka CAR bank cenderung akan menurun.

(3) *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar pula kemampuan bank untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga bank dapat mengurangi risiko likuiditas dan dapat meningkatkan CAR. Dalam hal ini, bank cenderung memiliki modal yang cukup untuk



menanggung risiko dari kegiatan operasionalnya.

(4) *Derivatives*. *Derivatives* merupakan instrumen keuangan yang digunakan oleh bank untuk melindungi diri dari risiko pasar, seperti risiko bunga dan risiko mata uang. Penggunaan *derivatives* dapat memperbesar potensi keuntungan, tetapi juga dapat memperbesar potensi kerugian, sehingga dapat berdampak pada CAR. Semakin besar risiko yang ditanggung bank dalam penggunaan *derivatives*, semakin besar pula kebutuhan modal yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan CAR. Oleh karena itu, bank perlu memperhitungkan risiko dan keuntungan dari penggunaan *derivatives* dengan bijak untuk memastikan ketersediaan modal yang cukup untuk memenuhi persyaratan CAR.

(5) *Debt to Equity Ratio/DER*. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Dalam hal ini, semakin tinggi DER maka semakin rendah CAR, karena utang dapat membebani modal perusahaan dan mengurangi tingkat kecukupan modal yang dapat dipergunakan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah DER maka semakin tinggi CAR, karena perusahaan memiliki lebih banyak modal untuk menopang risiko dan aktivitas usaha.

(6) Efisiensi. Efisiensi dalam hal ini mengacu pada kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Semakin efisien bank dalam mengelola sumber daya, semakin besar kemampuannya untuk membangun modal dan mempertahankan CAR yang cukup. Oleh karena itu, semakin tinggi efisiensi maka semakin tinggi CAR.

(7) Faktor fundamental mikro. Faktor fundamental mikro seperti kondisi ekonomi, regulasi, persaingan industri, dan

kualitas manajemen dapat mempengaruhi CAR. Semakin baik kondisi ekonomi, semakin kuat regulasi dan manajemen, serta semakin sedikit persaingan dalam industri, semakin tinggi CAR. Sebaliknya, semakin buruk kondisi ekonomi, semakin lemah regulasi dan manajemen, serta semakin ketat persaingan dalam industri, semakin rendah CAR.

(8) *Financing to Deposit Ratio/FDR*. Semakin tinggi FDR, semakin tinggi risiko bank karena ketergantungan yang tinggi pada sumber pendanaan yang tidak stabil. Dalam hal ini, semakin tinggi FDR maka semakin rendah CAR, karena pembiayaan dapat membebani modal perusahaan dan mengurangi tingkat kecukupan modal yang dapat dipergunakan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah FDR maka semakin tinggi CAR, karena bank memiliki lebih banyak modal untuk menopang risiko dan aktivitas usaha.

(9) Giro wajib minimum. Giro wajib minimum adalah jumlah uang yang harus dijaga oleh bank di rekening giro di bank sentral sebagai bentuk likuiditas. Pengaruh giro wajib minimum terhadap CAR pada perbankan relatif kecil karena giro wajib minimum hanya mempengaruhi likuiditas bank dan tidak langsung berkaitan dengan modal.

(10) *Good Corporate Governance/GCG*. GCG adalah suatu tata kelola perusahaan yang baik dan benar yang mencakup tanggung jawab dewan direksi, manajemen, dan stakeholder. GCG yang baik dapat mempengaruhi CAR pada perbankan dengan cara meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

(11) Jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar mengacu pada jumlah uang

yang berada di tangan masyarakat dan dapat digunakan untuk melakukan transaksi. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap CAR pada perbankan tergantung pada kondisi perekonomian secara keseluruhan. Jika jumlah uang beredar meningkat, maka permintaan kredit akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kredit dan mempengaruhi CAR.

(12) Komitmen. Komitmen dalam konteks perbankan merujuk pada komitmen bank untuk memenuhi kewajiban finansial mereka terhadap pihak ketiga. Pengaruh komitmen terhadap CAR pada perbankan tergantung pada tingkat komitmen bank tersebut. Jika bank memiliki tingkat komitmen yang tinggi dalam memenuhi kewajiban finansial, maka kemungkinan besar bank akan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan CAR yang lebih tinggi.

(13) Kualitas aset. Kualitas aset mencerminkan seberapa baik portofolio kredit bank dan kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dari portofolio tersebut. Kualitas aset yang buruk dapat mengurangi nilai total aset bank dan meningkatkan risiko kredit. Hal ini dapat berdampak pada CAR pada perbankan karena CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan total risiko yang diambil. Jika risiko kredit meningkat karena kualitas aset yang buruk, maka CAR akan menurun.

(14) Kualitas manajemen. Kualitas manajemen mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko dan memperoleh pendapatan. Manajemen yang baik dapat mempengaruhi CAR pada perbankan dengan cara mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan. Kualitas manajemen yang buruk dapat meningkatkan

risiko dan menurunkan keuntungan, sehingga mempengaruhi CAR.

(15) Kredit macet. Kredit macet dapat menurunkan kualitas aset dan meningkatkan risiko kredit bank. Hal ini dapat berdampak pada CAR pada perbankan karena CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan total risiko yang diambil. Jika risiko kredit meningkat karena adanya kredit macet, maka CAR akan menurun.

(16) *Loan to Deposit Ratio/LDR*. LDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank bergantung pada pinjaman untuk membiayai operasi mereka, yang dapat meningkatkan risiko. LDR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang lebih baik dan dapat mengurangi risiko. Pengaruh LDR terhadap CAR pada perbankan tergantung pada tingkat risiko yang terkait dengan pinjaman dan deposito tersebut. Jika pinjaman memiliki risiko yang lebih besar daripada deposito, maka LDR yang tinggi dapat menurunkan CAR.

(17) Merger. Pengaruh merger pada CAR bergantung pada beberapa faktor, seperti besar kecilnya bank yang digabungkan, tingkat efisiensi, dan pengelolaan risiko yang baik. Jika merger dilakukan dengan benar, bank hasil merger dapat mengalami peningkatan CAR karena menggabungkan sumber daya dan mengurangi biaya. Namun, jika merger tidak diatur dengan baik, risiko bank dapat meningkat dan menyebabkan penurunan CAR.

(18) *Net Interest Margin/NIM*. Semakin besar NIM, semakin besar pendapatan bunga bank, yang dapat meningkatkan CAR karena bank memiliki lebih banyak modal. Namun, jika NIM

terlalu tinggi, bank mungkin cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan, yang dapat mengurangi CAR.

(19) *Net Profit Margin/NPM*. Peningkatan NPM dapat menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dan pengelolaan risiko yang lebih baik, yang dapat membantu meningkatkan CAR. Namun, jika NPM terlalu tinggi, bank mungkin mengambil risiko yang lebih tinggi dalam upaya untuk meningkatkan laba, yang dapat mengurangi CAR.

(20) *Non Performing Financing/NPF*. Jika tingkat NPF tinggi, bank mungkin mengalami kerugian yang signifikan, yang dapat menyebabkan penurunan CAR. Oleh karena itu, bank harus memastikan bahwa manajemen risiko kredit yang tepat telah diterapkan untuk mengurangi risiko NPF dan menjaga CAR tetap stabil.

(21) *Non Performing Loan/NPL*. Jika NPL bank meningkat, maka bank akan kehilangan aset yang seharusnya menghasilkan bunga, yang pada akhirnya dapat berdampak pada keuntungan bank. Hal ini dapat menurunkan CAR karena bank harus menyiapkan cadangan untuk menutupi kerugian yang dihasilkan dari NPL.

(22) *Pandemi Covid-19*. Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar terhadap perekonomian dan bisnis, termasuk perbankan. Dalam pandemi ini, terjadi penurunan pendapatan dan kenaikan risiko kredit, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi CAR bank. Pada situasi pandemi Covid-19, bank mungkin perlu meningkatkan modalnya untuk memenuhi persyaratan CAR, karena risiko kredit meningkat.

(23) *Posisi Devisa Netto*. Posisi devisa netto dapat mempengaruhi CAR bank, karena CAR dihitung berdasarkan modal inti dibandingkan dengan aset risiko. Posisi devisa netto yang kuat dapat membantu bank untuk memperkuat modal inti mereka dan pada akhirnya memperbaiki CAR.

(24) *Rentabilitas*. Rentabilitas bank yang baik dapat meningkatkan CAR, karena bank dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset mereka. Keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperkuat modal inti, yang pada akhirnya dapat meningkatkan CAR. Namun, rentabilitas yang buruk dapat menurunkan CAR karena bank mungkin perlu menggunakan modal intinya untuk menutupi kerugian dan kelemahan lainnya.

(25) *Risiko likuiditas*. Risiko likuiditas dapat berdampak negatif pada CAR, karena jika bank menghadapi kesulitan likuiditas, bank akan terpaksa menggunakan modalnya untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang harus segera dilakukan. Hal ini dapat mengurangi jumlah modal yang tersedia dan menurunkan CAR bank.

(26) *Risiko kredit*. Risiko kredit juga dapat mempengaruhi CAR. Jika bank mengalami peningkatan kredit bermasalah atau NPL, bank akan terpaksa menurunkan modalnya untuk menutupi kerugian tersebut. Ini akan mengurangi jumlah modal yang tersedia dan menurunkan CAR.

(27) *Return On Asset/ROA*. Jika ROA meningkat, ini dapat meningkatkan keuntungan bank, yang dapat digunakan untuk memperkuat modal bank dan meningkatkan CAR.

(28) *Return On Equity/ROE*. Jika ROE meningkat, ini dapat meningkatkan

keuntungan bank, yang dapat digunakan untuk memperkuat modal bank dan meningkatkan CAR. Namun, perlu diingat bahwa meningkatkan ROE tidak selalu berarti meningkatkan CAR, tergantung pada bagaimana laba tersebut digunakan oleh bank.

(29) *Return On Capital Employed/ROCE*. Semakin tinggi ROCE, maka semakin efektif bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal yang dimilikinya. ROCE yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank dapat memperoleh laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modalnya dan mempertahankan atau meningkatkan CAR.

(30) Risiko. Semua jenis risiko, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar, dapat mempengaruhi CAR bank. Risiko yang terlalu tinggi dapat membuat bank mengalami kerugian dan mengurangi modal yang dimilikinya, sehingga mempengaruhi CAR. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik dan efektif sangat penting untuk mempertahankan CAR yang sehat.

(31) Ukuran bank. Ukuran bank juga dapat mempengaruhi CAR. Bank yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan modal yang tersedia, sehingga dapat mempertahankan CAR yang lebih tinggi. Namun, bank yang lebih besar juga cenderung memiliki risiko yang lebih kompleks dan lebih sulit untuk dikelola, sehingga perlu manajemen risiko yang lebih baik dan efektif untuk mempertahankan CAR yang sehat.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional selama kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2022 yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta, terdapat 636 artikel jurnal publikasi. *Kedua*, berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional terbagi menjadi 5 kluster dan 217 item topik. Kluster 1 terdiri dari 64 topik, kluster 2 terdiri dari 57 topik, kluster 3 terdiri dari 55 topik, dan kluster 4 terdiri dari 32 topik. *Ketiga*, berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 58 topik yang berkaitan dengan pengaruh rasio CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: Aktiva Tetap Terhadap Modal/ATTM, Bagi hasil deposito Mudharabah, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, *Core Capital* dan *Supplementary Capital*, *Debt Financing*, Distribusi bagi hasil, *Financial Sustainability Ratio/FSR*, *Financing Deposit Ratio/FDR*, *Financial Distress*, harga saham, investasi bank, *Initial Public Offering/IPO*, jumlah volume kredit yang disalurkan, kebijakan penyaluran kredit, keputusan pemberian kredit, kemampuan, kredit bermasalah/risiko kredit, kredit macet, kredit investasi, laba bersih, *Loan to Deposit Ratio/LDR*, *Loan Loss Provision/LLP*, manajemen laba, margin Murabahah, nilai tukar mata uang, nilai perusahaan, *Net Interest Margin/NIM*, *Non Performing Loan/NPL*, *Non*

*Performing Financing/NPF, Net Profit Margin/NPM, perubahan harga, perubahan laba, penyaluran kredit, pendapatan bunga, pendapatan sebelum pajak, penyaluran Kredit Usaha Rakyat/KUR, penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah/KPR, penyaluran kredit modal kerja, pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Pengungkapan Corporate Social Responsibility/CSR, Persentase bagi hasil deposito Mudharabah, Price Book Value/PBV, rentabilitas, risiko bank, risiko likuiditas, Return On Asset/ROA, Return On Equity/ROE, Return On Deposit/ROD, return saham, return deposito, return bagi hasil deposito Mudharabah, suku bunga deposito berjangka, total pembiayaan, UMKM, dan pengungkapan Islamic Social Reporting/ISR.*

Dan terdapat 31 topik yang berkaitan dengan determinan rasio CAR pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO, *Contingencies*, Current Ratio, *Derivatives*, Debt to Equity Ratio/DER, efisiensi, faktor fundamental mikro, *Financing to Deposit Ratio/FDR*, giro wajib minimum, *Good Corporate Governance/GCG*, jumlah uang beredar, komitmen, kualitas aset, kualitas manajemen, kredit macet, *Loan to Deposit Ratio/LDR*, merger, *Net Interest Margin/NIM, Net Profit Margin/NPM, Non Performing Financing/NPF, Non Performing Loan/NPL*, pandemi covid-19, posisi devisa netto, rentabilitas, risiko likuiditas, risiko kredit, *Return On Asset/ROA, Return On Equity/ROE, Return On Capital Employed/ROCE*, risiko, dan ukuran bank.

### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel data yang lebih banyak, baik dari jurnal nasional terakreditasi *Sinta* dan jurnal internasional terindeks *Scopus*, sehingga dapat menjelaskan pemetaan penelitian yang lebih luas, mengingat keterbatasan sampel data dalam penelitian ini dan dapat menambahkan rentang waktu data penelitian yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: *pertama*, diharapkan hasil pemetaan menunjukkan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan luas. *Kedua*, hasil studi *literature review* mampu dijelaskan secara lebih kompleks.

### Daftar Pustaka

- Andri, S. R., Anisa, S., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset.. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol 6, No 2 (2021): Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 122–131. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/3871/2576>
- Anggoro, G. T. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, BI Rate, dan JIBOR terhadap Return On Asset (ROA), Cash Ratio (CR), dan Non Performing Loan (NPL pada 10 Bank Domestik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 9, No 2: Semester Genap 2020/2021*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7533/6501>
- Cindia, H., Tanta, M. S. A., Luck, S. J. B., Amelia, P. L., Sinaga, R., & Sembiring. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan

- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Aksara Public, Vol 3 No 2 (2019): Mei (2019)*, 120–133. <http://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/238/235>
- Dana, N. W. W. Y. S. K. S. D. A. A. G. S. I. M. (2023). Pengaruh Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Dimediasi oleh Capital Adequacy Ratio. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 12, No. 02, Tahun 2023*, 160–169. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/85875/48582>
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 231–246. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 133–183. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>
- Hardiansyah, Z., Zuwardi, S., & Padli, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan (Studi pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2018). *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam, Vol 3, No 2 (2019)*: 141–150. <http://ecampus.iainbatuhsangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/view/1658>
- Joan, A. R., Ivo, M. T. N., & Kumaat, D. (2021). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Equity dan Return On Asset terhadap Stock Return Industri Perbankan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 21, No 6 (2021)*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38034/34786>
- Rohimah, W., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Bank CIMB Niaga Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, Vol 5, No 1 (2023): JEMPER Januari-Juni*, 30–40. <https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper/article/view/2607/pdf>
- Rohman, W. P. A. T. (2022). Peran Return on Asset dalam Memoderasi Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, BI Rate, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance, Vol. 2 No. 1 (2022): JIEF VOL.2 NO.1 MEI 2022*, 28–42. <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/article/view/4405/2350>
- van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. In *Leiden: Univeriteit Leiden*. Leiden: Univeriteit Leiden.
- Yuningsih, R. R. I. (2022). Pengaruh return on asset (ROA) dan capital adequacy ratio (CAR) serta biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO) terhadap bagi hasil deposito mudharabah. *AKUNTABEL, Vol 19, No 3 (2022): September*.